

---

## The Influence of Health Education About Anemia on The Knowledge and Attitudes of Female Adolescents at SMP Negeri 2 Majene

Dian Anugrah Rosady<sup>1</sup>, Immawanti<sup>2</sup>, Muhrawi Yunding<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Mahasiswa Program studi Sarjana S1 Keperawatan STIKes Marendeng Majene, Indonesia

<sup>2</sup> Program studi Sarjana S1 Keperawatan STIKes Marendeng Majene, Indonesia

---

---

### Keywords :

*Anemia, Health Education, Knowledge, Adolescent Girls, Attitudes*

---

### Kontak :

Immawanti

Email: [immawanti.ch@gmail.com](mailto:immawanti.ch@gmail.com)

Stike Marendeng Majene

---

Vol 8 No 1 September 2025

### DOI:

<https://doi.org/10.31605/jhealt.v2i1>

---

©2025 J-Healt

ini adalah artikel dengan akses terbuka  
dibawah licensi CC BY-NC-4.0

<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>



### Abstrak

Anemia merupakan kondisi ketika jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin berada di bawah nilai normal, yang umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi, vitamin B12, dan asam folat. Pada remaja putri, anemia dapat menyebabkan kelelahan, penurunan konsentrasi, dan berdampak pada prestasi akademik. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi kesehatan tentang anemia terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Negeri 2 Majene. Penelitian ini menggunakan metode pra-eksperimen dengan desain one-group pretest–posttest pada 51 siswi yang dipilih menggunakan stratified random sampling. Hasil analisis menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap setelah diberikan edukasi kesehatan, dengan hasil uji Wilcoxon masing-masing menunjukkan nilai  $p = 0,001$ . Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan tentang anemia efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri, sehingga direkomendasikan untuk dilaksanakan secara rutin sebagai bagian dari upaya pencegahan anemia di lingkungan sekolah.

### Abstract

*Anemia is a condition in which the number of red blood cells or hemoglobin levels falls below normal values, commonly caused by iron deficiency, vitamin B12 deficiency, and folic acid deficiency. Among adolescent girls, anemia may lead to fatigue, decreased concentration, and impaired academic performance. This study aimed to determine the effect of health education about anemia on the knowledge and attitudes of adolescent girls at SMP Negeri 2 Majene. This study employed a pre-experimental design using a one-group pretest–posttest approach involving 51 female students selected through stratified random sampling. The results demonstrated significant improvements in both knowledge and attitudes following the health education intervention, with Wilcoxon Signed Rank Test results showing  $p = 0.001$  for both variables. These findings indicate that health education about anemia is effective in improving knowledge and attitudes among adolescent girls and is therefore recommended to be implemented routinely as part of school-based anemia prevention programs.*

## **PENDAHULUAN**

Anemia merupakan salah satu masalah kesehatan global yang signifikan, terutama di negara berkembang. Kondisi ini ditandai dengan jumlah sel darah merah atau kadar hemoglobin dalam darah yang berada di bawah batas normal (Dianita, 2024). Hemoglobin yang berfungsi mengangkut oksigen memiliki kadar normal antara 12–16 gr/dL pada wanita sehat (Amanda, 2024). Secara global, prevalensi anemia pada kelompok usia 15–49 tahun mencapai 29,9%, sementara di Indonesia angkanya lebih tinggi, yaitu 32,0% (Oktavia et al., 2024). Data tersebut menunjukkan bahwa anemia masih menjadi beban kesehatan masyarakat yang memerlukan perhatian serius.

Di Indonesia, kerentanan terhadap anemia lebih tinggi pada kelompok remaja putri. Prevalensi anemia pada remaja putri usia 15–24 tahun mencapai 27,2%, lebih tinggi dibandingkan remaja putra (20,3%) (Paramita et al., 2024). Ketimpangan ini semakin nyata di tingkat regional, dimana Provinsi Sulawesi Barat mencatat prevalensi anemia remaja putri sebesar 32,49% (Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Barat, 2024). Di Kabupaten Majene, prevalensi anemia bahkan mencapai 50,13%, dengan 639 kasus yang tercatat di Wilayah Kerja Puskesmas Bangge II (Dinas Kesehatan Kabupaten Majene, 2024). Kondisi ini menegaskan bahwa remaja putri memiliki risiko yang jauh lebih besar mengalami anemia dibandingkan remaja putra (Astuti Dwi, 2020).

Tingginya risiko anemia pada remaja putri berkaitan erat dengan faktor fisiologis. Masa remaja ditandai oleh percepatan pertumbuhan yang meningkatkan kebutuhan zat besi, sementara siklus menstruasi menyebabkan kehilangan darah secara rutin, sehingga kebutuhan zat besi menjadi lebih tinggi (Susanti, 2024; Aisha et al., 2025). Apabila tidak ditangani secara adekuat, anemia pada masa remaja dapat berlanjut hingga usia dewasa

dan berpotensi menimbulkan berbagai komplikasi serius, seperti perdarahan saat persalinan, berat badan lahir rendah, kelahiran prematur, serta peningkatan risiko kematian ibu dan bayi (Yanniarti, 2021).

Berbagai upaya penanggulangan anemia telah dilakukan, termasuk program pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) secara rutin (Sunarti et al., 2025). Namun, upaya tersebut perlu didukung oleh pendekatan promotif dan preventif melalui edukasi kesehatan untuk meningkatkan pengetahuan dan sikap remaja putri (Permatasari et al., 2025; Dartiwen, 2022). Edukasi anemia terbukti efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan sikap, meskipun hasilnya dapat bervariasi tergantung konteks dan karakteristik sasaran (Triyanto, 2023; Ayu, 2023; Christiansi, 2025).

Meskipun demikian, hingga saat ini belum tersedia data empiris mengenai tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri terkait anemia serta belum pernah dilaporkan pelaksanaan edukasi anemia yang terstruktur di SMP Negeri 2 Majene. Kesenjangan bukti ini memperkuat urgensi penelitian untuk mendukung pengembangan intervensi edukasi berbasis sekolah di wilayah dengan prevalensi anemia remaja putri yang tinggi.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode pra-eksperimen melalui desain one-group pretest-posttest. Desain ini dipilih untuk mengukur pengaruh suatu intervensi (edukasi anemia) terhadap variabel dependen (pengetahuan dan sikap) pada satu kelompok subjek, dengan melakukan pengukuran sebelum (pretest) dan sesudah (posttest) pemberian intervensi. Variabel dalam penelitian ini terdiri dari variabel bebas (independent), yaitu intervensi edukasi kesehatan tentang anemia yang dilaksanakan selama 60 menit, dan variabel terikat

(dependent), yaitu pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai anemia. Pengukuran kedua variabel terikat dilakukan dua kali: sekali sebelum intervensi (pretest) dan sekali setelah intervensi (posttest). Instrumen pengumpulan data yang digunakan adalah kuesioner dari Murnariswari dkk (2021). Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 2 Majene pada tanggal 2 Agustus 2025.

## HASIL PENELITIAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, diperoleh data yaitu :

Tabel 1. Pengaruh edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri Di SMPN 2 Majene (n=51)

Variabel	Pre n (%)	Post n (%)	P value
Pengetahuan			
Kurang	14 (27,5)	0 (0,0)	0,001
Cukup	37 (72,5)	45 (88,2)	
Baik	0 (0,0)	6 (11,8)	
Sikap			
Kurang	10 (19,6)	0 (0,0)	0,001
Cukup	35 (68,6)	26 (51,0)	
Baik	6 (11,8)	25 (49,0)	

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi kesehatan, mayoritas remaja putri memiliki tingkat pengetahuan pada kategori cukup dan sikap pada kategori cukup. Setelah intervensi edukasi kesehatan, terjadi peningkatan proporsi pengetahuan kategori cukup dan baik serta pergeseran sikap ke arah kategori baik, tanpa ditemukannya lagi kategori kurang. Hasil uji Wilcoxon menunjukkan nilai  $p = 0,001$  baik pada variabel pengetahuan maupun sikap, yang menandakan adanya perbedaan yang bermakna antara kondisi sebelum dan sesudah edukasi (Tabel 1). Temuan ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan tentang anemia berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Negeri 2 Majene.

Temuan penelitian ini mengindikasikan bahwa edukasi kesehatan tentang anemia melalui media audio visual berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan remaja putri. Sebelum intervensi, sebagian besar responden (72,5%) telah memiliki pengetahuan dalam kategori cukup, namun masih terdapat 27,5% dengan pengetahuan kurang. Setelah intervensi, terjadi peningkatan yang nyata, dimana 88,2% responden berada pada kategori cukup dan 11,8% mencapai kategori baik. Hasil uji statistik Wilcoxon Signed Ranks ( $z = -6.520b$ ;  $p = 0.001$ ) mengonfirmasi bahwa peningkatan ini signifikan secara statistik. Fenomena ini merefleksikan adanya kesenjangan informasi awal yang dapat berdampak pada masalah kesehatan seperti penurunan konsentrasi belajar dan kebugaran jasmani. Peningkatan pengetahuan ini selaras dengan teori Notoatmodjo (2018) yang menyatakan bahwa pengetahuan merupakan hasil dari proses mengetahui melalui penginderaan terhadap suatu objek, yang kemudian membentuk kecenderungan untuk merespons.

Efektivitas edukasi audio visual dalam meningkatkan pengetahuan ini didukung oleh beberapa penelitian terdahulu. Hasil penelitian sejalan dengan temuan Riani dkk. (2023) yang menyimpulkan bahwa edukasi berbasis video memberikan dampak signifikan terhadap peningkatan pengetahuan. Media yang mengombinasikan indera pendengaran dan penglihatan, seperti video, dinilai efektif dalam menyampaikan informasi (Septiana dkk., 2024). Namun, konsistensi hasil ini perlu dilihat secara kontekstual, mengingat penelitian Hatijah dkk. (2024) menemukan bahwa edukasi melalui Instagram hanya berpengaruh pada kelompok intervensi, sementara kelompok kontrol tidak menunjukkan perubahan. Hal ini mengisyaratkan bahwa peningkatan pengetahuan tidak hanya bergantung pada media, tetapi juga pada desain intervensi dan karakteristik kelompok sasaran.

Selain pengetahuan, edukasi kesehatan juga terbukti mampu mengubah sikap remaja putri secara positif. Sebelum diberikan edukasi,

## PEMBAHASAN

sebagian besar sikap responden berada pada kategori cukup (68,6%), dengan sebagian berada pada kategori kurang (19,6%) dan baik (11,8%). Setelah intervensi, terjadi pergeseran yang signifikan ke arah lebih positif, dimana 49% responden mencapai kategori baik dan 51% berada pada kategori cukup. Perubahan ini diperkuat dengan hasil uji Wilcoxon ( $z = -6.307b$ ;  $p = 0.001$ ). Notoatmodjo (2018) mendefinisikan sikap sebagai respons tertutup yang bersifat mantap terhadap suatu stimulus atau objek, yang terbentuk melalui proses kognitif dan afektif.

Analisis mendetail terhadap item kuesioner mengungkap dinamika perubahan sikap. Terdapat satu pernyataan yang menarik, yaitu mengenai perlunya edukasi bagi remaja putri yang sudah mengalami anemia. Sebagian responden beranggapan bahwa edukasi tetap diperlukan untuk pemahaman penanganan yang tepat, sementara yang lain berpendapat fokus harus pada pengobatan. Perbedaan persepsi ini menunjukkan kompleksitas dalam membentuk sikap, dimana faktor pengalaman pribadi dan kedalaman pemahaman memainkan peran penting. Temuan ini memperkuat penelitian Dewi dkk. (2021) yang juga melaporkan peningkatan sikap dari kategori cukup menjadi baik setelah pemberian edukasi melalui media sosial.

Peningkatan sikap yang terjadi dapat dijelaskan melalui kerangka teoritis mengenai faktor-faktor pembentuk sikap. Peningkatan jumlah responden dengan sikap baik dari 6 menjadi 25 orang menunjukkan bahwa intervensi yang diberikan telah menyentuh aspek afektif. Menurut teori, sikap dibentuk dan dipengaruhi oleh berbagai faktor seperti pengalaman pribadi, pengaruh orang penting, budaya, media, dan institusi pendidikan. Edukasi melalui video, seperti yang diterapkan dalam penelitian ini, efektif karena melibatkan multi-indra sehingga pesan lebih mudah diinternalisasi dan diingat (Farhan dkk., 2024). Proses ini sesuai dengan penjelasan Aprilia dkk. (2024) yang menyatakan bahwa perspektif atau sikap

merupakan respons internal seseorang terhadap suatu stimulus.

Secara holistik, penelitian ini membuktikan adanya pengaruh edukasi kesehatan melalui media audio visual terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri mengenai anemia. Observasi selama proses intervensi juga mendukung temuan kuantitatif tersebut, dimana antusiasme dan keterlibatan responden terlihat tinggi. Responden mampu menjawab pertanyaan konseptual, seperti perbedaan antara darah rendah dan darah tinggi, dengan lebih tepat setelah intervensi, yang mengindikasikan terjadinya pemahaman yang lebih komprehensif.

Temuan ini konsisten dengan penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Ayu (2023) dan Triyanto (2023), yang menyoroti peran edukasi dalam memengaruhi variabel terkait gizi dan pencegahan anemia. Namun, penelitian ini juga menyadari bahwa efektivitas edukasi tidak bersifat mutlak. Seperti ditunjukkan oleh penelitian Christiansi (2025), edukasi mungkin tidak secara langsung memengaruhi faktor eksternal seperti dukungan orang tua. Oleh karena itu, meskipun media audio visual terbukti efektif dalam konteks ini, keberhasilan program edukasi secara berkelanjutan memerlukan pendekatan yang menyeluruh, partisipatif, dan memperhatikan konteks sosial budaya.

Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya integrasi edukasi kesehatan tentang anemia ke dalam program kesehatan sekolah secara terstruktur. Penggunaan media audio visual dapat dioptimalkan sebagai strategi promotif dan preventif yang efisien. Namun, untuk memastikan perubahan perilaku yang berkelanjutan, edukasi sebaiknya dilengkapi dengan komponen lain, seperti dukungan lingkungan dan akses kepada layanan kesehatan. Penelitian lebih lanjut disarankan untuk menguji efektivitas media yang berbeda dalam jangka panjang serta mengeksplorasi faktor mediasi lain yang dapat memperkuat

hubungan antara pengetahuan, sikap, dan tindakan pencegahan anemia yang konkret.

### Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang perlu diperhatikan dalam interpretasi hasil. Pertama, desain penelitian yang digunakan adalah *one-group pretest-posttest* tanpa kelompok kontrol, sehingga peningkatan pengetahuan dan sikap yang ditemukan belum sepenuhnya dapat dipastikan berasal dari intervensi edukasi semata. Kedua, pengukuran dilakukan dalam jangka waktu yang relatif singkat setelah intervensi, sehingga belum dapat menggambarkan keberlanjutan efek edukasi dalam jangka panjang. Ketiga, penelitian ini hanya menilai perubahan pada aspek kognitif dan afektif, tanpa mengevaluasi perubahan perilaku nyata, seperti kepatuhan konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) atau perubahan indikator biologis seperti kadar hemoglobin. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya disarankan menggunakan desain eksperimen dengan kelompok kontrol, melakukan pengukuran *follow-up*, serta memasukkan indikator perilaku dan klinis untuk memperoleh gambaran dampak edukasi anemia yang lebih komprehensif.

### KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa edukasi kesehatan tentang anemia melalui media audio visual terbukti berpengaruh signifikan terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap remaja putri di SMP Negeri 2 Majene, sebagaimana dibuktikan dengan perbedaan skor yang bermakna antara hasil *pretest* dan *posttest* pada kedua variabel menggunakan Uji Wilcoxon. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur dan menggunakan media yang menarik efektif dalam mengatasi kesenjangan informasi dan membentuk respons afektif yang positif, sehingga dapat direkomendasikan sebagai bagian integral dari program promosi kesehatan sekolah untuk mendukung upaya

pencegahan anemia di daerah dengan prevalensi tinggi.

### REFERENSI

- Aisha, D., Saputra, E. A., Muslimah, N., & Rusdiana, N. (2025). Upaya meningkatkan kesadaran dan pengetahuan anemia di kalangan pemuda desa rancagede melalui edukasi. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 3, 138–145.  
<https://doi.org/10.63004/mcm.v3i2.692>
- Aprilia, I. C., Usnawati, N., Purwanti, D., & Alfiah, S. (2024). Pengaruh Instagram Sebagai Media Edukasi Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Tentang Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Ilmiah Kebidanan (The Journal Of Midwifery)*, 12(2), 190–200.  
<https://doi.org/10.33992/jik.v12i2.3336>
- Astuti Dwi, U. K. (2020). Pola menstruasi dengan terjadinya Anemia pada remaja putri. *Jurnal Ilmu Keperawatan Dan Kebidanan*, 12(1), 171.  
<https://doi.org/10.26751/jikk.v12i1.920>
- Ayu, S. syaaza. (2023). Edukasi Gizi Anemia dengan Media Komik Terhadap Pengetahuan, Sikap dan Asupan Energi, Protein, Zat Besi Remaja Putri di MTSN 1 Kota Blitar. *Prosiding TIN PERSAGI*, 131–140.
- Christiansi, W. Y. (2025). *Perilaku dan Promosi Kesehatan : Indonesian Journal of Health Promotion and Behavior Pengaruh Pemberian Edukasi Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) terhadap Peningkatan Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dan Orang Tua di Kabupaten Bangkalan Pen.* 6(2), 30–40.  
<https://doi.org/10.47034/ppk.v6i2.1086>
- Dartiwen. (2022). Buku Ajar Asuhan Kebidanan Pada Remaja Dan Perimenopause. In *Hukum Perumahan* (p. 482).  
[https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs\\_navlinks\\_s](https://books.google.co.id/books?id=t3zPqTnRjX0C&dq=wrong+diet+pills&source=gbs_navlinks_s)
- Dewi, N. P. T. P., Susila, I. M. D. P., &

- Arisudhana, G. A. B. (2021). Pengaruh Edukasi Kesehatan Melalui Media Sosial Line Terhadap Sikap Remaja Putri Tentang Pencegahan Anemia Defisiensi Besi Di Smp Negeri 2 Rendang. *Jurnal Ilmiah PANNMED (Pharmacist, Analyst, Nurse, Nutrition, Midwifery, Environment, Dentist)*, 16(2), 348–351. <https://doi.org/10.36911/pannmed.v16i2.1119>
- Farhan, K., Maulida, N. R., & Lestari, W. A. (2024). Pengaruh Edukasi Anemia Melalui Media Video Terhadap Pengetahuan, Sikap, Serta Keberagaman Konsumsi Makanan Remaja Putri Di Smp Negeri 86 Jakarta. *Journal of Nutrition College*, 13(2), 127–138. <https://doi.org/10.14710/jnc.v13i2.41172>
- Hatijah, H., Masithah, S., Hasanah, S. U., Yusuf, K., & Wahyuni, F. (2024). Pengaruh Edukasi Anemia dengan Media Instagram terhadap Pengetahuan dan Sikap Remaja Putri dalam Mencegah Anemia di SMPN 1 Turikale Maros. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 8(1), 87–92. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v8i1.1159>
- Murnariswari, K., Nuzrina, R., Dewanti, L. P., & Nadiyah, N. (2021). Hubungan Sikap Dan Pengetahuan Siswi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah. *Jurnal Riset Gizi*, 9(1), 22–27. <https://doi.org/10.31983/jrg.v9i1.6757>
- Notoatmodjo. (2018). *Buku Ajar Tentang Pengetahuan*.
- Oktavia, N., Priatni, H. L., Nurhayatina, R., & Nurjanah, N. (2024). *DI Kecamatan Cigandamekar Kabupaten Kuningan Study of the Prevalence and Risk Factors of Anemia in Adolescent Girls in Cigandamekar District , Kuningan Regency Pendahuluan Anemia merupakan masalah kesehatan yang menyebabkan penderitanya mengalami kelelahan*. 31(2), 93–102.
- Paramita, I. S., Atasasih, H., & Afifah, R. (2024). The Relationship of Tea Consumption Habits with Incidences of Anemia in Adolescent Girls at Pekanbaru City. *Jurnal Kesehatan Komunitas (Journal of Community Health)*, 10(2), 305–314. <https://doi.org/10.25311/keskom.vol10.iss2.1883>
- Permatasari, F. A., Noviyani, E. P., & Wulandari, R. (2025). Efektifitas Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video terhadap Perilaku Pencegahan Anemia pada Remaja Putri. *Keperawatan Dan Kebidanan*, 0231, 218–230.
- Riani, P., Sukriani, W., & Lucin, Y. (2023). Pengaruh Edukasi Kesehatan Berbasis Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri Di Smk-N 4 Palangka Raya. *Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan)*, 10(2), 307–320. <https://doi.org/10.36743/medikes.v10i2.553>
- Septriana, N., Frisilia, M., & Ovany, R. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan dengan Metode Ceramah dan Media Audio Visual Terhadap Peningkatan Pengetahuan Cuci Tangan Pakai Sabun (CTPS) pada Siswa/i Kelas V di SDN 12 Langkai Kota Palangka Raya. *Jurnal Surya Medika*, 10(2), 302–309. <https://doi.org/10.33084/jsm.v10i2.7755>
- Amanda, S.A. (2024). Pengaruh Pemberian Telur Rebus Terhadap Peningkatan Kadar Hemoglobin pada Remaja Putri dengan Anemia di SMA Negeri 07 OKU. *Calory Journal: Medical Laboratory Journal*, 2(3), 1–12. <https://doi.org/10.57213/caloryjournal.v2i3.346>
- Sunarti, S., Kes, M., & Kes, M. (2025). *Perbedaan Kadar Hemoglobin Sebelum dan Sesudah Diberikan Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Anemia Ringan Kelas 1 MTS Al Amin Kabupaten Jember*. 2(1), 2–9.
- Susanti, M. E. (2024). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Anemia Pada Remaja Putri di

SMA Kesatrian 2 Semarang. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Kesehatan*, 3(1), 246–253.  
<https://doi.org/10.55606/jurrikes.v3i1.2772>

Triyanto, E. (2023). Pengaruh Edukasi Menggunakan Media Tiktok Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Pencegahan Anemia Pada Remaja Putri. *Jurnal Sains Kebidanan*, 5(2), 43–49.  
<https://doi.org/10.31983/jsk.v5i2.9723>

Yanniarti, S. (2021). *Anemia pada Remaja dan Cara Mengatasinya*.